

## Rehabilitasi Infrastruktur Sekolah dan Optimalisasi Area Bermain Edukatif bagi Anak Usia Dini di TK ABA Rahmaniah

Naimatul Aufa<sup>1</sup>

J.C. Heldiansyah<sup>2</sup>

Nurfansyah<sup>3</sup>

Dhimas Sophianur<sup>4</sup>

Muhammad Fayad Risqullah Athaya Asri<sup>5</sup>

Hal | 281

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lambung Mangkurat  
Jalan Ahmad Yani. Kilometer 35. Banjarbaru. Kalimantan Selatan Program Studi Arsitektur, Fakultas  
Teknik, Universitas Lambung Mangkurat

naimatulaufa@ulm.ac.id | jcheldiansyah@ulm.ac.id | nfsarsitek@gmail.com

sophianurdhimas26@gmail.com | fayadmuhammad71@gmail.com

### ABSTRAK

Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan edukatif merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Namun, masih banyak taman kanak-kanak yang menghadapi keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pendukung pembelajaran. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK ABA Rahmaniah Banjarbaru dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan sekolah melalui rehabilitasi atap dan plafon toilet, penggantian loker siswa yang rusak, serta optimalisasi halaman sekolah menjadi area bermain interaktif yang mendukung perkembangan motorik dan kemampuan kognitif anak. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif bersama pihak sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan fungsi fasilitas sekolah, terciptanya lingkungan belajar yang lebih aman dan tertata, serta meningkatnya pemanfaatan halaman sekolah sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Program ini tidak hanya memberikan dampak langsung bagi sekolah, tetapi juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan masyarakat berbasis kebutuhan nyata.

**Kata Kunci :** pengabdian; rehabilitasi infrastruktur; PAUD; area bermain edukatif

This is an open-access article under the CC BY-NC 4.0 license.



Submit : 06/09/25	Review : 30/10/25	Terbit : 27/12/25
-------------------	-------------------	-------------------

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang tersusun atas berbagai komponen yang saling berkaitan, meliputi pendidik, peserta didik, kurikulum, serta sarana dan prasarana pendukung. Interaksi antarkomponen tersebut menentukan efektivitas proses pembelajaran dan kualitas hasil pendidikan secara keseluruhan (Amirin, 2013; Mulyasa, 2014). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, keberadaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan edukatif menjadi faktor fundamental yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional anak.

Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran strategis sebagai fondasi awal pembentukan karakter, kemampuan berpikir, serta keterampilan sosial anak. Lingkungan fisik sekolah pada jenjang ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang aktivitas, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu menstimulasi rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemandirian anak (Ihlas et al., 2022; Lestari et al., 2018; Nurdin & Saputra, 2023). Oleh karena itu, fasilitas pendidikan pada tingkat TK dituntut untuk memenuhi standar kenyamanan, keamanan, dan nilai edukatif sebagaimana diatur dalam Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (Kemendikbud RI, 2015).

Namun, pada praktiknya masih banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang menghadapi keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pendukung pembelajaran. Berbagai studi

menunjukkan bahwa kerusakan fisik bangunan, keterbatasan sarana penyimpanan, serta minimnya pemanfaatan ruang luar sekolah berdampak pada kenyamanan belajar dan efektivitas proses pendidikan (Bukhori, 2022; Fauziyah et al., 2024; Herianto et al., 2021; Ridwanulloh et al., 2024). Kondisi tersebut menjadi tantangan serius, terutama bagi sekolah swasta yang bergantung pada keterbatasan sumber daya dalam pemeliharaan sarana dan prasarana.

TK ABA Rahmaniah Banjarbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini swasta yang telah berperan aktif dalam memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat sejak berdiri pada tahun 1994 di bawah naungan Yayasan Organisasi Aisyiyah. Meskipun memiliki kontribusi yang signifikan dalam pendidikan anak usia dini, sekolah ini menghadapi sejumlah permasalahan infrastruktur yang berpotensi mengganggu kenyamanan dan keselamatan warga sekolah. Permasalahan tersebut meliputi kerusakan atap dan plafon toilet akibat kebocoran, keterbatasan fasilitas loker siswa yang berdampak pada kerapuhan ruang kelas, serta belum optimalnya pemanfaatan halaman sekolah sebagai ruang bermain dan belajar yang edukatif.

Kondisi fisik tersebut secara teknis belum sepenuhnya memenuhi standar penyelenggaraan taman kanak-kanak sebagaimana tercantum dalam panduan teknis Kemendikbud RI (2015). Padahal, halaman sekolah memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran luar ruang

yang mampu mendukung perkembangan motorik, literasi, dan numerasi anak melalui aktivitas bermain yang terstruktur dan menyenangkan. Optimalisasi ruang luar sekolah juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran holistik yang menekankan keterpaduan aspek fisik, kognitif, dan sosial anak.



Plafon WC yang Rusak



Atap yang Bocor

Locker yang Lapuk



Halaman Sekolah

**Gambar 1.**Kondisi Eksisting TK ABA Rahmaniah  
(Sophianur, 2025)

Sebagai implementasi tridharma perguruan tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana strategis untuk menjawab permasalahan riil yang dihadapi oleh masyarakat melalui penerapan keilmuan secara langsung. Program pengabdian ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara Program Studi Arsitektur Universitas Lambung Mangkurat, Himpunan Mahasiswa Arsitektur (HIMARS), serta pihak sekolah dan pengelola TK ABA Rahmaniah. Fokus kegiatan meliputi rehabilitasi atap dan plafon toilet, penyediaan loker siswa yang ergonomis, serta optimalisasi halaman sekolah menjadi area bermain edukatif

yang mendukung perkembangan motorik dan kognitif anak.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan, hasil, serta evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di TK ABA Rahmaniah Banjarbaru, sekaligus menegaskan peran strategis kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan kualitas lingkungan belajar.

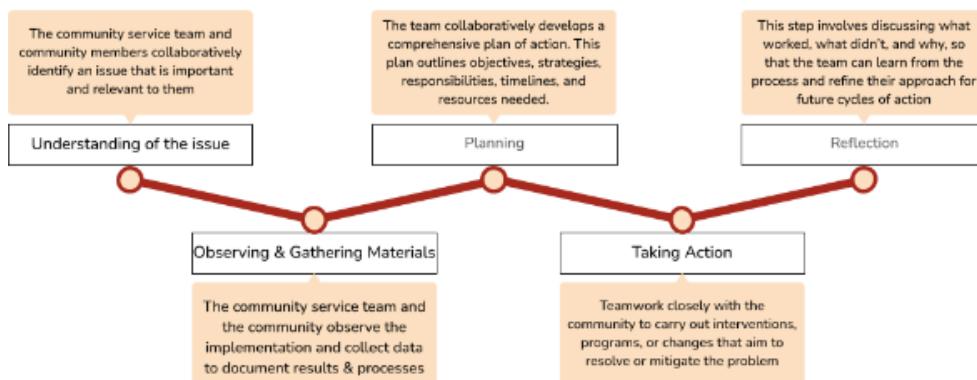
## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK ABA Rahmaniah, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, dengan sasaran utama peningkatan kualitas infrastruktur dan lingkungan belajar pendidikan anak usia dini. Subjek kegiatan meliputi peserta didik, tenaga pendidik, serta pengelola sekolah yang terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan program. Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan kolaborasi antara tim pelaksana dan mitra sasaran dalam mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, melaksanakan tindakan, serta melakukan evaluasi secara reflektif dan berkelanjutan.

Pendekatan PAR dipilih karena relevan dengan karakter kegiatan pengabdian yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata di masyarakat. Melalui PAR, para pemangku kepentingan terlibat secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, sehingga solusi yang dihasilkan lebih kontekstual

dan berkelanjutan (Walter, 1993; Cornish et al., 2023) (Lihat Gambar 2). Kegiatan ini melibatkan tim dosen dan mahasiswa Program Studi Arsitektur Universitas

Lambung Mangkurat, Himpunan Mahasiswa Arsitektur (HIMARS), serta pihak sekolah dan pengelola Yayasan Aisyiyah TK ABA Rahmaniah.



**Gambar 2.**  
Framework Diagram of Community Service in TK ABA Rahmaniah Banjarbaru  
(Aufa, 2025)

### Tahap Identifikasi Masalah dan Perencanaan

Tahap awal kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan melalui observasi lapangan dan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) bersama pihak sekolah. Observasi dilakukan untuk memetakan kondisi fisik bangunan sekolah, khususnya atap dan plafon toilet, fasilitas penyimpanan siswa, serta pemanfaatan halaman sekolah. Diskusi dengan guru dan pengelola sekolah bertujuan menggali kebutuhan prioritas dan potensi pengembangan lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pelaksana menyusun perencanaan teknis kegiatan secara kolaboratif. Perencanaan mencakup penentuan metode perbaikan atap dan plafon, perancangan loker siswa yang mempertimbangkan aspek ergonomi dan

keamanan, serta konsep pengembangan halaman sekolah sebagai area bermain edukatif yang mendukung perkembangan motorik dan kognitif anak.



**Gambar 3.**  
Kedatangan Tim ke TK ABA Rahmaniah  
Lapangan  
(Asri, 2025)



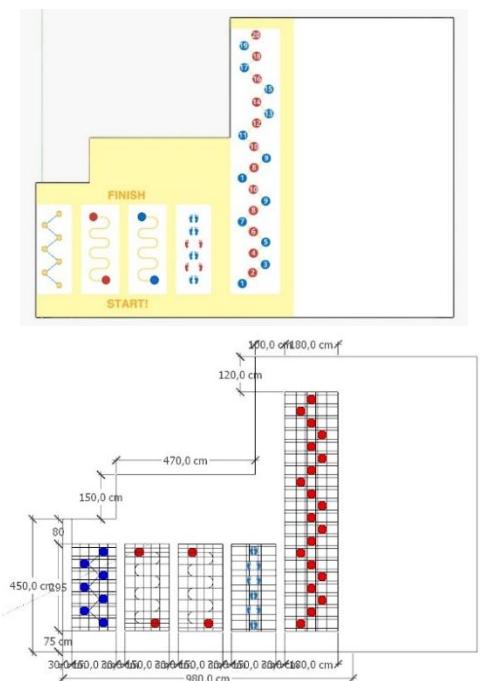
**Gambar 4.**  
Kegiatan Observasi Lapangan  
(Asri, 2025)



**Gambar 5.**  
Foto Bersama setelah FGD  
(Asri, 2025)

### Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun bersama. Kegiatan meliputi rehabilitasi atap dan plafon toilet dengan penggantian material yang rusak, pembuatan dan pemasangan loker siswa dari bahan yang aman dan sesuai dengan antropometri anak usia dini, serta penataan halaman sekolah menjadi area bermain edukatif melalui penambahan elemen permainan interaktif.



**Gambar 6.**  
Konsep Desain Lapangan sebagai Sarana  
Edukatif  
(Ahyan, 2025)

Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari pembelajaran kontekstual dan penerapan keilmuan di lapangan. Selain itu, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa turut berpartisipasi dalam mendukung kelancaran kegiatan, sehingga tercipta rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap hasil program.

### Tahap Observasi dan Pengumpulan Data

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan untuk memantau proses dan menilai hasil tindakan yang dilakukan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap perubahan kondisi fisik fasilitas sekolah, dokumentasi visual berupa foto dan video, serta pencatatan hasil diskusi dengan pihak sekolah. Data yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, serta untuk mengidentifikasi kendala dan dinamika yang muncul selama kegiatan berlangsung.

### Tahap Evaluasi dan Refleksi

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif antara tim pelaksana dan mitra sekolah. Evaluasi difokuskan pada aspek fungsional, keamanan, dan kenyamanan fasilitas yang telah diperbaiki, serta pemanfaatan halaman sekolah sebagai media pembelajaran interaktif. Refleksi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan program,

manfaat yang dirasakan oleh warga sekolah, serta peluang keberlanjutan dan replikasi kegiatan di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

Melalui tahapan metode yang sistematis berbasis *Participatory Action Research*, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan perbaikan infrastruktur sekolah, tetapi juga memperkuat kapasitas mitra dalam mengelola lingkungan belajar yang aman, edukatif, dan berkelanjutan.

## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TK ABA Rahmaniah Banjarbaru menunjukkan bahwa intervensi infrastruktur yang dirancang secara partisipatif mampu memberikan dampak nyata terhadap kualitas lingkungan belajar pendidikan anak usia dini. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), proses rehabilitasi dan optimalisasi fasilitas sekolah tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik, tetapi juga memperhatikan aspek fungsional, edukatif, dan keberlanjutan yang relevan dengan kebutuhan sekolah.

### Perbaikan Atap dan Plafon Toilet sebagai Upaya Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, kondisi atap dan plafon toilet di TK ABA Rahmaniah mengalami kerusakan akibat kebocoran yang berulang. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko keselamatan bagi

anak-anak dan tenaga pendidik, serta mengganggu kenyamanan aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, aspek keamanan dan kebersihan fasilitas sanitasi merupakan prasyarat utama bagi terciptanya lingkungan belajar yang sehat dan kondusif.

Hal | 286



Kondisi Atap sebelum rehab

Pembongkaran Atap



Kondisi Atap setelah dilakukan penambahan jurai dalam dan penggantian material

Gambar 7.

Pelaksanaan Rehab Atap WC TK ABA Rahmaniah Banjarbaru  
(Anshari, 2025)

Hasil rehabilitasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada fungsi dan kualitas ruang toilet. Penggantian material atap dan plafon yang rusak, disertai dengan perbaikan sistem penutup atap, berhasil menghilangkan

potensi kebocoran dan meningkatkan daya tahan bangunan terhadap kondisi cuaca. Perbaikan ini secara langsung berdampak pada meningkatnya rasa aman dan kenyamanan pengguna, baik siswa maupun guru. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa kualitas sarana prasarana sekolah berkontribusi terhadap kelancaran proses pembelajaran dan persepsi positif orang tua terhadap lembaga pendidikan (Herianto et al., 2021; Ridwanulloh et al., 2024).



Kondisi Plafon sebelum rehab



Pembongkaran Plafon



Kondisi Plafon setelah dilakukan pembongkaran, penggantian material dan pengecatan

Gambar 8.

Pelaksanaan Rehab Plafon WC TK ABA  
Rahmaniah Banjarbaru  
(Ansasri, 2025)

### Penyediaan Loker Siswa dan Pembentukan Kemandirian Anak

Permasalahan lain yang diidentifikasi pada tahap awal kegiatan adalah keterbatasan fasilitas penyimpanan pribadi bagi siswa. Kondisi ini menyebabkan ruang kelas kurang tertata dan menyulitkan anak-anak dalam mengelola perlengkapan belajar mereka secara mandiri. Dalam pendidikan anak usia dini, penataan ruang dan penyediaan fasilitas yang sesuai dengan karakteristik anak berperan penting dalam menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian.

Hal | 287

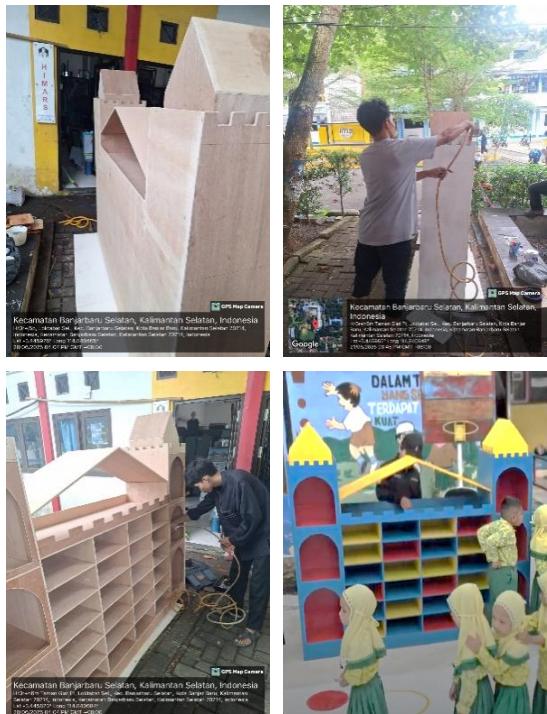


Gambar 9.

Pekerjaan Persiapan Alat dan Bahan untuk Pembuatan Loker Siswa  
(Sophianur, 2025)

Penyediaan loker siswa yang dirancang secara ergonomis dan aman menjadi salah satu solusi strategis dalam kegiatan pengabdian ini. Loker tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyimpanan, tetapi juga sebagai media pembelajaran karakter melalui

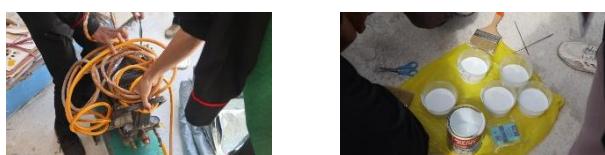
pembiasaan perilaku tertib dan tanggung jawab sejak dini. Setelah pemasangan loker, terlihat adanya peningkatan kerapihan ruang kelas serta perubahan perilaku siswa dalam menjaga dan mengelola barang pribadi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana pada fasilitas fisik dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak, sebagaimana ditegaskan dalam kajian tentang pentingnya lingkungan belajar yang terstruktur pada pendidikan anak usia dini (Susanti et al., 2024).



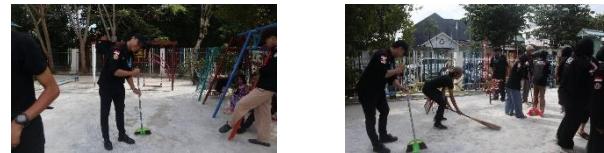
**Gambar 10.**

Pekerjaan Konstruksi Locker Siswa  
(Elfata, 2025)

### Optimalisasi Halaman Sekolah sebagai Ruang Edukasi Interaktif



Pekerjaan Persiapan Alat dan Bahan



Pekerjaan Pembersihan Lapangan



Pengukuran dan Aplikasi pada lapangan



Pekerjaan Membuat Alas Permainan



Pekerjaan Membuat Permainan pada permukaan lapangan



Hasil Pekerjaan Membuat Permainan pada

Permukaan Lapangan

**Gambar 11.**

Pekerjaan Peningkatan Fungsi Halaman  
(Foto; Dokumentasi, Rafiqy, 2025)

Halaman sekolah memiliki potensi besar sebagai ruang belajar luar kelas yang mampu mengintegrasikan aktivitas bermain dan pembelajaran. Namun,

sebelum kegiatan pengabdian ini dilakukan, halaman TK ABA Rahmaniah belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media edukatif. Melalui pengembangan area bermain dengan penambahan elemen permainan angka, huruf, dan pola sederhana, halaman sekolah bertransformasi menjadi ruang edukasi interaktif yang mendukung perkembangan motorik dan kognitif anak.

Pemanfaatan ruang luar sekolah ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan bagi siswa. Anak-anak tidak hanya melakukan aktivitas fisik, tetapi juga terlibat dalam proses belajar yang melibatkan pengenalan literasi dan numerasi dasar melalui permainan. Guru memanfaatkan fasilitas baru tersebut sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran harian, sehingga terjadi integrasi antara ruang, metode, dan tujuan pembelajaran. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dan pengalaman langsung efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan perkembangan anak usia dini (Dewi et al., 2023; Nurdin & Saputra, 2023).

### **Pendekatan Partisipatif dan Keberlanjutan Program**

Salah satu kekuatan utama dari kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Keterlibatan guru, pengelola sekolah, orang tua siswa, serta mahasiswa dalam seluruh tahapan kegiatan menumbuhkan rasa kepemilikan bersama terhadap hasil program. Pendekatan ini

tidak hanya memperlancar pelaksanaan kegiatan, tetapi juga meningkatkan peluang keberlanjutan pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas yang telah diperbaiki.

Melalui proses refleksi bersama, pihak sekolah menyampaikan bahwa program ini memberikan manfaat nyata dan relevan dengan kebutuhan mereka. Selain perbaikan fisik, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan lingkungan belajar yang aman, tertata, dan edukatif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan anak usia dini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif dan berkelanjutan.

Hal | 289



**Gambar 12.**

Serah Terima secara simbolis Hasil Kegiatan Pengabdian  
(Rafiqy, 2025)

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TK ABA Rahmaniah Banjarbaru berhasil meningkatkan kualitas infrastruktur dan lingkungan belajar pendidikan anak usia dini melalui rehabilitasi atap dan plafon toilet, penyediaan loker siswa yang ergonomis, serta optimalisasi halaman sekolah sebagai ruang bermain edukatif. Intervensi yang dilakukan tidak hanya berdampak pada perbaikan kondisi fisik sekolah, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan aspek keamanan, kenyamanan, dan kerapuhan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran anak secara holistik.

Penerapan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) memungkinkan terjalinnya kolaborasi yang efektif antara tim pelaksana, pihak sekolah, dan masyarakat pendukung. Keterlibatan aktif para pemangku kepentingan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi mendorong terciptanya solusi yang kontekstual, meningkatkan rasa kepemilikan terhadap hasil kegiatan, serta memperkuat keberlanjutan

pemanfaatan fasilitas yang telah dikembangkan.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat berbasis kolaborasi dan kebutuhan nyata mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Ke depan, diperlukan pemantauan dan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan hasil program, serta membuka peluang replikasi kegiatan serupa pada lembaga pendidikan anak usia dini lain yang menghadapi permasalahan infrastruktur sejenis.

## KEPUSTAKAAN

- Amirin, T. M. (2013). *Manajemen pendidikan*. UNY Press.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58. <https://jurnalsentral.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/943>
- Bukhori, I. (2022). Program Perbaikan Sarana Fisik, dan Pengelolaan Prasarana Alat Peraga Edukatif. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 811–818. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/ppm.42.733>

- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory Action Research. *Nature Reviews Methods Primers* 2023 3:1, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>
- Dewi, N. K., Rahmawati, A., Pudyaningtyas, A. R., Palupi, W., Syamsudin, M. M., & Sholeha, V. (2023). Analisis Ketercapaian Pelaksanaan Kurikulum Ramah Anak di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7371–7384. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5546>
- Fauziyah, N., Rosyid, M. I. R., & Afifah, F. (2024). Rehabilitasi Sarana Prasarana di MTSN 2 Sidoarjo. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(2), 134–147. <https://jurinotep.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home/article/view/88>
- Herianto, R., Sanuhung, F., & Wajdi, M. F. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah. *ARZUSIN : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, 1(1), 56–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.107>
- Ihlas, I., Ruslan, R., & Anhar, A. S. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif di Rusunawa Kota Bima). *Edu Sociata : Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(2), 69–76. <http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/ES/article/view/1009>
- Kemendikbud RI. (2015). Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman kanak-Kanak. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/12883>
- Kemendikbud RI (Play Group). (2015). *Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Petunjuk teknis pelaksanaan kelompok bermain*.
- Khilyana, L., Wulandari, Y., & Muttakin, I. (2025). Rehabilitasi Sarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ziyadatut Taqwa. *Action Research Journal*, 2(1), 1–11. <https://ejournal.lembagaeinsteincollege.com/ARJ/article/view/171>
- Lestari, D., Barky, N. Y., & Rambe, Y. S. (2018). Revitalisasi Museum Negeri Propinsi Sumatera Utara dengan Tema Arsitektur Hal | 291

- Vernakular. *JAUR (JOURNAL OF ARCHITECTURE AND URBANISM RESEARCH)*, 1(2), 32–47.  
<https://doi.org/10.31289/JAUR.V1I2.1765>
- Mulyasa, H. E. (2014). *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, F. A., & Saputra, E. R. (2023). Exploring Fruitful Learning: An Observation Of A 2nd Grade Elementary School Class Engaged In Fruit-Themed Lessons. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(1), 143–152.  
[https://ejournal.lpipb.com/backup\\_ejournal\\_v1/index.php/jipdas/article/view/264](https://ejournal.lpipb.com/backup_ejournal_v1/index.php/jipdas/article/view/264)
- Ridwanulloh, M. U., Pangesti, A. B., Hamidah, L., & Putri, A. A. K. (2024). Analisis Perencanaan dalam Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Gedung Aula SMPN 2 Ngadiluwih Kediri. *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 36–48.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30983/al-marsus.v2i1.8174>
- Susanti, M. R., Fadhila, K. H., & Munawaroh, H. (2024). Desain Interior Ruang Kelas Untuk Menunjang Aktivitas Belajar Anak Di Pos PAUD Mawar Tlogojati. *Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 6(2), 48–55.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30587/jieec.v6i2.7825>
- Walter, M. (1993). Participatory Action Research. *Rehabilitation Counseling Bulletin*, 2(2), 1–8. Hal | 292  
<https://www.academia.edu/download/31275193/Participatory.pdf>